



Pemanfaatan Sampah Kaleng Berbahan Plastik Menjadi Furniture Jenis *Dingklik*

Dina Kristiana Seftianingsih¹
e-mail: dina.kristiana@usahidsolo.ac.id
Dea Syahnas Paradita²
e-mail: dea.syahnas@usahidsolo.ac.id
Dian Muhammad Rifai³
e-mail: dian.rifai@usahidsolo.ac.id

Program Studi Desain Interior
Universitas Sahid Surakarta

Ringkasan

Sampah kaleng berbahan plastik banyak dihasilkan oleh pedagang roti bakar atau masyarakat yang menyukai makanan yang menggunakan roti dengan isi selai. Kaleng-kaleng berbahan plastik tersebut biasanya hanya dibuang begitu saja atau dikumpulkan kemudian dijual ke pengepul sampah. Sampah berbahan plastik tentunya akan lebih lama terurai dan mempunyai dampak yang membahayakan bagi ekosistem dan kelangsungan hidup. Salah satu cara mengurangi dampak sampah kaleng berbahan plastik adalah dengan menggunakan kembali kaleng menjadi furniture dengan fungsi baru untuk perabotan rumah, seperti kursi. Kaleng berbahan plastik berukuran pendek dan tidak dapat dibentuk menjadi kursi dengan ukuran pada umumnya. Kumpulan kaleng plastik ukuran sejenis dapat dibentuk menjadi kursi ukuran kecil yang disebut "dingklik". Dingklik dalam bahasa Jawa merupakan kursi berukuran kecil dan pendek yang biasanya digunakan oleh ibu-ibu yang berkegiatan memasak di dapur. Tidak hanya di dapur, dingklik dari kaleng plastik juga dapat digunakan dimana saja karena wujud dingklik yang terbuat dari bahan utama kaleng plastik memiliki beban yang ringan dengan tampilan yang lebih rapi dan berestetika menggunakan bahan-bahan pendukung seperti busa kain vinyl untuk dudukan dan tali rami untuk menutupi kaleng. Hasil dari pemanfaatan kaleng plastik menjadi kursi bernilai guna tersebut diuraikan dengan menggunakan pendekatan desain metode deskriptif kualitatif. Dengan adanya pemanfaatan sampah kaleng plastik menjadi produk dingklik dapat disimpulkan bahwa kaleng plastik dapat menjadi produk baru yang bernilai guna dan juga dapat membantu mengurangi dampak sampah produk bahan plastik sehingga kelestarian lingkungan dapat terjaga dengan baik.

Kata Kunci: (sampah, kaleng plastik, furniture, kursi)

Abstract

Plastic cans are often produced by toast traders or people who like food that uses bread filled with jam. These plastic cans are usually thrown away or collected and sold to waste collectors. Plastic waste will, of course, take longer to decompose and harm the ecosystem and survival. One way to reduce the impact of plastic can waste is to reuse cans into furnitures with new functions for home furnishings, such as chairs. Plastic cans are

short and cannot be formed into chairs of standard sizes. A collection of plastic cans of the same size can be created into a small chair called a "dingklik". Dingklik in Javanese is a small, short chair usually used by mothers who cook in the kitchen. Chairs made from plastic cans can also be used anywhere because the chairs made from the primary material of plastic cans are lightweight with a neater and more aesthetic appearance using supporting materials such as vinyl cloth foam for the seat and hemp rope for covering the can. The results of utilizing plastic cans in valuable chairs are described using a qualitative descriptive design method approach. By utilizing plastic can waste in table products, plastic cans can become a new product that is valuable and can also help reduce the impact of plastic product waste so that environmental sustainability can be well maintained.

Keywords: (waste, plastic cans, furnitures, chairs)

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi oleh masyarakat karena sampah plastik merupakan bahan sintesis tahan lama membuat plastik tidak mudah terurai di alam. Sampah plastik mencakup berbagai jenis barang seperti botol, kantong plastik, wadah makanan, peralatan rumah tangga, mainan dan lain-lain.

Sampah plastik yang tidak dapat terurai di dalam tanah akan menyebabkan racun bagi tumbuhan dan hewan. Dampak buruk lainnya yang ditimbulkan dari sampah plastik adalah dapat menimbulkan bau dan berbagai penyakit. Kemudian sampah plastik juga dapat sumbatan pada saluran air. (Rahayu Rosti Sartika &

Miswandi Tendrita Ully Hidayanti, 2022)

Untuk mengatasi permasalahan sampah plastik, penting untuk mengurangi penggunaan produk berbahan plastik sekali pakai, mendaur ulang plastik dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat bagi bmanusia. Pendekatan ini didasari oleh pemikiran bahwa sampah merupakan sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan bahkan mempunyai nilai ekonomi. (Safriani et al., 2022)

Pemanfaatan kembali barang bekas tanpa pengolahan terlebih dahulu juga untuk jenis sampah

produk kaleng berbahan plastik bekas wadah selai yang dihasilkan oleh pedagang roti. Kaleng berbahan plastik ini dapat dibuat sebagai furniture, contohnya kursi. Walaupun ukurannya tidak seperti kursi pada umumnya, kursi dari kaleng berbahan plastik dapat dijadikan kursi pendek atau bisa disebut *dingklik*. *Dingklik* masih sering digunakan oleh ibu-ibu yang berkegiatan di dapur atau saat sedang berkegiatan menyuci. *Dingklik* yang terbuat dari kaleng plastik berukuran 39x26x17cm dengan bahan pendukung, yaitu busa berlapis kain vinyl dan tali rami 8mm sebagai penutup keliling badan kaleng.

Penelitian ini memberikan petunjuk bahwa furniture jenis *dingklik* dari bahan utama kaleng berbahan plastik memiliki kekuatan yang sama dengan bahan *dingklik* pada umumnya. Bahan pendukung yang dipakai untuk melengkapi kekokohan dan keindahan wujud bentuk *dingklik* memberikan bentuk baru yang berestetika dan lebih menarik. Oleh karena itu pemilihan furniture jenis *dingklik* menjadi salah satu hasil karya dari penulis dalam

ikut serta mengelola sampah kaleng berbahan plastik menjadi salah satu harapan bahwa sampah kaleng berbahan plastik dengan bahan pendukung tali rami dan busa sebagai salah satu produk perabot rumah tangga, yaitu furniture. Pengelolaan sampah bertujuan untuk memastikan bahwa sampah tidak membahayakan kesehatan manusia atau mencemari lingkungan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang mau mengelola.

Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, fokus penelitian ini adalah untuk mewujudkan sampah kaleng berbahan plastik bekas wadah selai menjadi karya furniture jenis *dingklik* yang mempunyai daya tarik dari bentuk *dingklik* pada umumnya. Permasalahan yang perlu diperhatikan adalah:

1. Bagaimana memanfaatkan sampah kaleng berbahan plastik bekas wadah selai menjadi produk yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi dampak penumpukan sampah kaleng berbahan plastik?
2. Bagaimana bentuk desain furniture

dari sampah kaleng berbahan plastik supaya dapat layak menjadi produk yang dapat digunakan?

B. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Sampah Plastik

Sampah berbahan plastik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan dari sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, seperti produk sintetik atau hasil pengolahan bahan pertambangan yang tidak dapat terurai secara alami, contoh: botol plastik, kantong plastik, kaleng plastik dan lain-lain. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai dan dapat menyebabkan gangguan terhadap lingkungan yang dapat merusak sumber daya alam seperti tanah, udara dan air. Sampah anorganik yang paling banyak ditimbulkan oleh masyarakat adalah sampah plastik. (Putra & Yuriandala, 2010)

Pengelolaan Sampah Plastik

Sampah yang merupakan bahan yang sudah tidak dibutuhkan seringkali dimanfaatkan kembali. Sampah dapat

menimbulkan masalah jika tercampur dengan berbagai jenis sampah lainnya sehingga sulit untuk didaur ulang atau digunakan kembali. Untuk mendukung kesadaran masyarakat yang benar dalam mengelola sampah yang benar, yaitu dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya dengan tujuan sampah dapat menjadi manfaat bagi yang membutuhkan atau menjadi salah satu obyek pengembangan kesadaran sosial, maka diperlukan pengelolaan sampah yang benar. (Kusminah, 2018)

Furniture

Rumah memerlukan perabotan untuk mendukung fungsi ruangnya. Salah satu perabotan pada ruang adalah furniture. Furniture merupakan barang-barang untuk mengisi kebutuhan rumah yang biasanya dipakai sesuai fungsi ruang itu sendiri. Furniture merupakan perabotan yang berguna, diperlukan dan disukai juga dapat dipindah-pindahkan yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan rumah, kantor, toko, dan bangunan lainnya. Beberapa jenis furniture diantaranya

adalah kursi, meja, lemari, dipan dan perkakas lainnya. (Riski et al., 2015)

2. Metode

Beberapa metode proses desain yang dapat membantu dalam mewujudkan karya produk yaitu:

a. Konseptualisasi.

Membuat konsep yang dikembangkan dari ide awal dan rumusan masalah yang berisi mengenai rencana proses dalam mendesain.

b. Penelitian

Meneliti setiap aspek masalah untuk mengumpulkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan.

c. Pengembangan Desain

Kembangkan desain sampai pada titik dimana objek dapat diwujudkan.

d. Implementasi

Mengimplementasikan desain dalam menciptakan bagian pada produk.

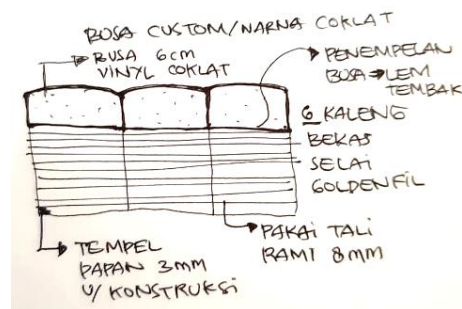
e. Evaluasi

Mengevaluasi keseluruhan perwujudan produk. (Sholahuddin, 2014)

3. Hasil Perancangan Atau Penelitian

1. Konseptualisasi

Langkah pertama dalam mewujudkan furniture *dingklik* adalah dengan membuat konsep bentuk dari bahan utama kaleng berbahan plastik. Langkah ini diperlukan untuk memastikan bentuk yang akan diciptakan sehingga bentuk dari susunan kaleng plastik dapat membentuk furniture yang direncanakan, yaitu *dingklik*.



Gambar 1: Sketsa ide bentuk *dingklik*

2. Penelitian

Langkah ke dua mewujudkan karya furniture *dingklik* adalah dengan melakukan penelitian dengan menentukan:

a. Jumlah Kaleng

Jumlah kaleng harus ditentukan sesuai dengan ukuran *dingklik* yang biasa digunakan oleh masyarakat. Ukuran *dingklik* yang umum dipakai

adalah 30x18x16cm. Kaleng plastik hampir mempunyai ukuran yang sama dengan *dingklik*, yaitu dengan menata 2 baris kaleng plastik yang berisi 3 kaleng tiap barisnya.

b. Kekuatan Kaleng Plastik

Setelah menata kaleng plastik langkah selanjutnya adalah menempelkan kaleng plastik pada papan triplek tebal 3mm, kaleng plastik diplester dan ditempel busa untuk di atas kaleng plastik. Selanjutnya adalah mencoba duduk pada kaleng plastik yang sudah berbentuk *dingklik* dan memastikan kaleng tidak patah atau remuk saat menopang berat badan pengguna *dingklik*. Kemudian busa yang digunakan juga dipastikan dapat memberikan kenyamanan.

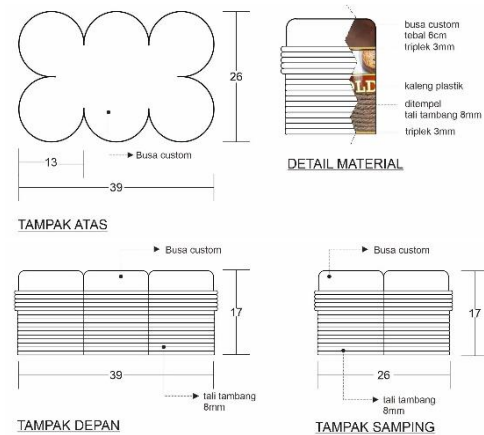


Gambar 2: Penentuan jumlah dan kekuatan kaleng

3. Pengembangan Desain

Proses pengembangan hanya dilakukan satu kali bersama dengan sketsa pengkonsepan. Tahapan dalam

pengembangan desain, yaitu gambar kerja yang akan diwujudkan menjadi bentuk *dingklik*.



Gambar 3: Ukuran dan rencana bentuk

4. Implementasi

Pada tahap implementasi terdapat beberapa tahapan sesuai dengan tahapan perwujudan furniture *dingklik* sehingga *dingklik* dari kaleng plastik dapat terwujud dengan baik sesuai dengan rencana konsep dan material yang digunakan. Tahap-tahapan dalam implemetasi perwujudan *dingklik* meliputi:

a. Tahap Menentukan Material



Gambar 4: material yang digunakan

Bahan utama yang digunakan adalah kaleng plastik bekas tempat selai yang didapatkan dari pedagang roti. Material pendukungnya adalah busa custom untuk dudukan pada *dingklik*, tali rami ukuran 8mm sebagai penutup dan penghias badan kaleng supaya tampilannya lebih menarik dan berestetika, papan triplek 3mm yang sudah dibentuk polanya sesuai lingkaran bentuk kaleng sebagai alas atas dan bawah untuk konstruksi kaleng-kaleng yang sudah disusun agar tidak bergeser dan membentuk susunan dengan rapi, lem tembak sebagai media untuk menempelkan papan konstruksi pada kaleng, untuk menempelkan tali rami pada kaleng dan untuk menempekan busa bagian atas kaleng sebagai dudukan, solasi plester sebagai penguat kaleng ketika disejajarkan supaya kaleng-kaleng tidak goyah sewaktu ditempel tali rami yang mengelilingi badan kaleng.

b. Tahap Pembuatan Furniture *Dingklik*

Tahap pertama: menempelkan kaleng plastik pada alas yang berupa papan triplek dengan tebal 3mm membentuk pola lingkaran kaleng yang telah disusun menjadi 6 kaleng berjajar 2

baris dengan jumlah 3 kaleng setiap barisnya.



Gambar 5: Penempelan kaleng pada alas papan

Tahap ke dua: kaleng-kaleng yang sudah tertempel pada papan alas selanjutnya diikat menggunakan plester menyesuaikan bentuk kaleng dengan beberapa kali ikatan supaya menahan kaleng-kaleng tetap berdiri berjajar.



Gambar 6: Pengikatan kaleng plastik dengan plester

Tahap ke tiga: pemasangan busa untuk dudukan pada kaleng bagian atas. Pemasangan dilakukan dengan menempelkan busa dengan cari di lem menggunakan lem tembak sehingga busa tertempel dengan kuat dan tidak dapat lepas.



Gambar 7: Pemasangan busa untuk dudukan

Dudukan dipesan secara khusus sehingga membentuk pola lingkaran tutup kaleng-kaleng plastik yang disejajarkan dengan finishing kain vinyl warna coklat.

Tahap ke empat: setelah kaleng disejajarkan dan diikat, tahap selanjutnya adalah mengikat kaleng paltik dengan tali rami dengan tebal 8mm. Tali rami ini diikat mengelilingi susunan kaleng sampai menutupi bentuknya. Sehingga kaleng plastik terkonsep dengan baik sebagai *dingklik* yang lebih menarik bentuknya dan lebih nyaman digunakan untuk duduk.



Gambar 8: Pemasangan tali rami mengelilingi kaleng

c. Tahap Finishing

Tahap terakhir dalam perwujudan furniture *dingklik* adalah membersihkan sisa-sisa lem yang menempel pada material dan membersihkan serabut tali rami yang mengganggu estetika bentuk *dingklik*.



Gambar 9: Bentuk *dingklik*

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara cek kondisi *dingklik* yang sudah difinishing dengan cara:

- Cek kondisi kekuatan tali rami yang menempel mengelilingi bentuk kaleng plastik yang sudah disusun apakah ada tali yang lepas atau tidak rapi.
- Cek kondisi dudukan yang dipasang busa apakah tertempel dengan sempurna atau lem tidak merekat dengan maksimal.
- Penggunaan *dingklik* selama 1

– 3 bulan apakah ada kaleng yang patah, tali yang lepas atau busa menipis.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan dapat dipergunakan dengan baik, awet dan tahan lama sehingga kursi *dingklik* dari bahan utama kaleng plastik dapat diterima oleh masyarakat sebagai produk yang berkualitas.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kaleng berbahan plastik adalah salah satu bahan yang berdampak pada lingkungan, yaitu plastik adalah material yang tidak dapat terurai dengan baik sehingga masyarakat diminta untuk pintar mengelola sampah berbahan plastik untuk dapat digunakan kembali sebagai produk yang dapat digunakan kembali. Seperti kaleng berbahan plastik bekas wadah selai yang dapat digunakan kembali sebagai furniture jenis *dingklik*.

Penulis memilih wujud *dingklik* karena jenis furniture ini masih banyak digunakan oleh masyarakat dan ukurannya yang hampir sama

dengan susunan beberapa kaleng plastik. Perwujudan *dingklik* dengan tampilan yang menarik tidak hanya menggunakan bahan utama kaleng berbahan plastik saja tetapi juga bahan lainnya sehingga bentuk *dingklik* menjadi lebih unik. Pemanfaatan barang bekas terutama kaleng plastik dapat membantu mengurangi terjadinya penumpukan sampah yang berakibat pada rusaknya lingkungan dan dapat dimanfaatkan sebagai produk yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Peluang untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti kekuatan dari kaleng plastic dan keawetan bahan pendukungnya sehingga harapannya *dingklik* dari bahan kaleng plastik bekas selai tersebut dapat layak menjadi produk yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang

Bersih dan Ekonomis di Desa
Mojowuku Kabupaten Gresik.
*Jurnal Pengabdian
Masyarakat LPPM Untag
Surabaya, 03(waste solution),
22–28.*

Badan Penerbit ISI
Yogyakarta.

Putra, H. P., & Yuriandala, Y.
(2010). Studi Pemanfaatan
Sampah Plastik Menjadi
Produk dan Jasa Kreatif.
*Jurnal Sains Dan Teknologi
Lingkungan, 2(1), 21–31.*

Rahayu Rosti Sartika, A., &
Miswandi Tendrita Uilly
Hidayanti, G. (2022).
*BATOBOH Jurnal Pengabdian
Pada Masyarakat Edukasi
Bahaya Sampah Plastik Untuk
Meningkatkan Kesadaran
Cinta Lingkungan Masyarakat.*
[https://journal.isi-
padangpanjang.ac.id/index.php
/Batoboh](https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh)

Riski, O. :, Pembimbing, M.,
Harahap, A., & Taryono, D.
(2015). Analisis Produksi
Industri Furniture Dari Kayu
Di Kota Pekanbaru. In *Jom
FEKON* (Vol. 2, Issue 2).

Safriani, M., Febrianti, D., Fahrizal,
T., Rafshanjani, M. A., Salena,
Y., Yusra, A., & Zakia, D.
(2022). *Sosialisasi
Pengurangan Sampah Plastik
dan Dampak Sampah Plastik
Pada Siswa SMA 2 Darul
Makmur Kabupaten Nagan
Raya* (Vol. 6, Issue 2).

Sholahuddin, M. (2014). *Proses
Perancangan Desain Mebel.*